

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan teknik data panel yaitu gabungan antara data *times series* dan *cros section*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan periode 2016-2020. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Total populasi pada penelitian ini sebanyak 101 perusahaan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:129). Dalam menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menentukan dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar berdasarkan tanggal IPO selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 desember selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2016-2020.
5. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang menggunakan nilai kurs mata uang rupiah selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020

**Tabel 3.1.**  
**Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	101
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang tidak terdaftar berdasarkan tanggal IPO selama periode 2016-2020	(39)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 desember selama periode 2016-2020.	(5)
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2016-2020.	(17)
5	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang tidak menggunakan nilai kurs mata uang rupiah selama periode 2016-2020.	(1)
6	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cylicals</i> yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(24)
	Jumlah Sampel	15
	Tahun Pengamatan 2016-2020 =	5 tahun
	Total Sampel Penelitian 5 tahun x 15 =	75

Sumber: data diolah, 2022

Sampel penelitian yang dipilih antara lain:

**Tabel 3.2.**

**Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
2	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
5	ADES	Akasha Wira International Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Data sekunder adalah data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2019:9). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2016-2020.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:296). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Dalam penelitian ini dengan menggunakan data dan hasil dari informasi seperti jurnal ilmiah dan buku.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen dengan data yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah untuk menentukan indikator dari beberapa variabel yang terkait pada penelitian. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2019:67). Tujuan dari operasional variabel adalah untuk menentukan jenis dan indikator variabel penelitian.

#### 3.4.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yang terdiri dari :

1. Variabel terikat (*dependen variabel*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak.
2. Variabel bebas (*independen variabel*) (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan.

**Tabel 3.3.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran Pajak adalah upaya melakukan penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan ( <i>grey area</i> ) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2015:23).	$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan di perusahaan. sebaliknya (Kasmir, 2019:204)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019:160)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan adalah perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva dan tingkat penjualan (Putra & Jati, 2018)	$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Aset})$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini dengan menggunakan bantuan alat berupa *Software Econometric Views* (EViews) Versi 12.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2019:207).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*) (Ghozali, 2017:145).

1. Jika nilai *Jarquebera* > nilai signifikan 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2. Jika nilai *Jarquebera* < nilai signifikan 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika antar variabel independen  $X$ 's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel  $X$  tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel  $X$ 's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi  $X$  dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2017:71).

Menurut Ghozali (2017:73) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan melalui parameter uji sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi > 0.80 maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi < 0.80 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi varian (*variance*) residual yang sama. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual ( $AbsU_i$ ) terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2017:90).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.



### 3.2.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2017:121-122).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$ : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

**Tabel 3.4.**

**Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Ket:  $d_u$ : *durbin watson upper*,  $d_L$ : *durbin watson lower*

### 3.6. Pemilihan Bentuk Fungsional Dalam Model Regresi

Model regresi linear mempunyai kelemahan dari persamaan regresi linier adalah dimana sangat sulit menginterpretasikan koefisien interceptnya, dan bila tidak berhati-hati dapat mengakibatkan interpretasi tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Nachrowi & Usman, 2018:63). Model regresi linier tidak mempunyai batas akibat perubahan nilai variabel bebasnya. Hal lain yang menjadi kelemahan model regresi linear bahwa pada kenyataannya memang tidak semua sebaran data mempunyai data bentuk yang linear, sehingga membuat regresi dengan model linier akan menimbulkan kesalahan dalam analisis. Dengan transformasi yang dilakukan, maka akan dihasilkan model, yang sekalipun variabelnya tetap tidak linier, tetapi parameternya menjadi linier (Nachrowi & Usman, 2018:64). Menurut Gujarati & Porter (2018:159) untuk mempertimbangkan beberapa model regresi yang mungkin nonlinier dalam variabel tetapi linier dalam parameter atau atau yang dapat dibuat demikian dengan transformasi variabel yang sesuai.

Ada berbagai model yang merupakan hasil transformasi dari suatu model tidak linier menjadi linier. Semi-Log adalah model yang hanya satu variabel (dalam hal ini regresi dan) yang muncul dalam bentuk logaritma. Untuk tujuan deskriptif model dimana regresi dan logaritmik akan disebut model log-lin (Gujarati & Porter, 2018). Sedangkan menurut Nachrowi & Usman (2018:68) model Semi-Log merupakan hasil transformasi logaritma model yang tidak linier. Model semi-log ini transformasi hanya dilakukan terhadap variabel terikat saja atau variabel bebas saja. Jadi, hanya salah satu dari Y atau X yang ditransformasi.

Menurut Nachrowi & Usman (2018:68) melihat prinsip transformasi diatas, maka dapat diduga bahwa Model Semi-Log terdiri atas dua macam model. Adapun model tersebut adalah :

1. Model Log-Lin, yaitu model yang terbentuk karena variabel terikat di transformasi ke dalam bentuk logaritma, sedangkan variabel bebas tidak ditransformasi atau tetap dalam bentuk linier.
2. Model Lin-Log, yaitu model yang terbentuk karena variabel bebas di transformasi ke dalam bentuk logaritma, sedangkan variabel terikat tidak ditransformasi atau tetap dalam bentuk linier.

### 3.7. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebagai sebuah kumpulan data (dataset), di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Menurut Ghozali (2017:195-196) dalam Gujarati (2003) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*).
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
4. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalkan fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih baik dengan data panel daripada murni data *cross-section* atau murni data *time series*.
5. Oleh karena data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara dan sebagainya sepanjang waktu (*over time*), maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

### 3.7.1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode estimasi regresi data panel, yaitu: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### 3.7.1.1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2018:365).

#### 3.7.1.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect Model* adalah teknik mengestimasi data panel dengan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018:367).

#### 3.7.1.3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individual perusahaan yang kita ambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) (Widarjono, 2018:370).

### 3.7.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga model yang bisa digunakan untuk memilih teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu:

#### 3.7.2.1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effects Model*

Dasar pengambilan keputusan pengujian yaitu:

1. Jika nilai probabilitas pada *cross section* F nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model pengujian yang terpilih adalah *common effect model*.
2. Jika nilai probabilitas pada *cross section* F nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

#### 3.7.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan pengujian yaitu:

1. Jika nilai probabilitas pada *chi-square* nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model pengujian yang terpilih adalah *random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas pada *chi-square* nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model pengujian yang terpilih adalah *fixed effect model*.

### 3.7.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai *cross section Breusch Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2017:53).

Persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

Keterangan:

- |                |                                      |
|----------------|--------------------------------------|
| Y              | = Penghindaran Pajak                 |
| $\alpha$       | = Konstanta                          |
| $\beta$        | = Koefisien regresi berganda         |
| X <sub>1</sub> | = <i>Return on Asset</i>             |
| X <sub>2</sub> | = <i>Debt to Equity Ratio</i>        |
| X <sub>3</sub> | = Ukuran Perusahaan                  |
| e              | = Tingkat Kesalahan ( <i>error</i> ) |

### **3.7.4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu sebagai berikut:

#### **3.7.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:57:58). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dengan minimalisasi risiko pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang artinya bahwa secara parsial variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55).